



Katalog BPS : 9302006.5305

**PENDAPATAN REGIONAL
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA
2010 - 2012**



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**

PENDAPATAN REGIONAL

KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

2010-2012

ISBN : 979 - 475 - 279 - 1
No. Publikasi : 53052.1302
Katalog BPS : 9302006.5305
Ukuran Buku : 28 x 21 cm
Jumlah Halaman : 27 halaman
Naskah : BPS Kabupaten Timor Tengah Utara
Gambar Kulit : Seksi Neraca Wilayah dan Analisis Statistik
Diterbitkan oleh : Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Utara
Jl. Jend. Sudirman, Kefamenanu 85613
Telp. (0388) 31052 / 31329 Fax. 0388-31052
e-mail : bps5305@bps.go.id

Boleh dikutip dengan menyebutkan sumbernya

Kata Pengantar

Pendapatan Regional Kabupaten Timor Tengah Utara 2010 – 2012 ini adalah series publikasi tahun-tahun sebelumnya yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Kabupaten Timor Tengah Utara pada tahun 2013.

Publikasi ini menyajikan tabel-tabel dasar dan tabel-tabel turunan dari data pendapatan regional Timor Tengah Utara dan analisis deskriptif perekonomian Timor Tengah Utara untuk kurun waktu 2010 – 2012. Untuk memperjelas terminologi yang digunakan, disajikan pula metodologi, konsep dan defenisi.

Data tahun 2012 masih bersifat sangat sementara, karena beberapa data yang dibutuhkan dalam penghitungan pendapatan regional ini masih belum lengkap dikumpulkan. Revisi data tahun 2012 akan dilakukan pada penerbitan berikutnya.

Kepada semua pihak yang telah membantu proses penyusunan pendapatan regional hingga publikasi ini diterbitkan, disampaikan terimakasih.

Kefamenanu, September 2013
Kepala Badan Pusat Statistik
Kabupaten Timor Tengah Utara,

Patrisius Tupen, SE
NIP 196804131993031001

Daftar Isi

	halaman
Katalog	i
Kata Pengantar	ii
Daftar Isi.....	iii
Daftar Tabel	iv
I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya	2
1.3 Konsep dan Defenisi.....	3
1.4 Metode Penghitungan.....	5
1.5 Struktur Dari Pendapatan Regional.....	5
1.6 Permasalahan Yang Dihadapi.....	6
1.7 Beberapa Istilah/ Pengertian.....	6
II TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA	8
2.1 PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara	8
2.2 Struktur Ekonomi	8
2.3 Pertumbuhan Ekonomi	9
2.4 Pendapatan Per Kapita	10
III PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL.....	12
3.1 Sektor Primer.....	13
3.1.1 Tanaman Bahan Makanan.....	13
3.1.2 Tanaman Perkebunan.....	13
3.1.3 Peternakan	13
3.1.4 Kehutanan, Perikanan, Penggalian	14
3.2 Sektor Sekunder	14
3.2.1 Industri Pengolahan	14
3.2.2 Listrik dan Air Bersih.....	14
3.2.3 Bangunan/Konstruksi.....	15
3.3 Sektor Tersier	15
3.3.1 Perdagangan Besar dan Eceran.....	16
3.3.2 Restoran, Rumah Makan, Perhotelan.....	16
3.3.3 Angkutan Jalan Raya	16
3.3.4 Angkutan Laut, Jasa Penunjang Angkutan, Pos dan Telekomunikasi	16
3.3.5 Bank, Lembaga Keuangan Nir Bank, Sewa Bangunan, Jasa Perusahaan.....	17
3.3.6 Pemerintahan Umum.....	17
3.3.7 Sosial Kemasyarakatan, Hiburan & Rekreasi, Perorangan dan Rumah Tangga ..	17

Daftar Tabel

	halaman
Tabel 2.1 PDRB dan Persentase Perubahan PDRB Timor Tengah Utara 2010-2012	8
Tabel 2.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara.....	9
Tabel 2.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012.....	10
Tabel 2.4 Pendapatan Per Kapita kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012	10
Tabel 3.1 Peranan dan Perkembangan Sektor Primer, Sekunder & Tersier di Kabupaten Timor Tengah Utara 2012.....	12
Tabel 3.2 Peranan Sektor Primer di Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012.....	13
Tabel 3.3 Peranan Sektor Sekunder di Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012	14
Tabel 3.4 Peranan Sektor Tersier di Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012.....	15
Tabel A PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012.....	19
Tabel B PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012	20
Tabel C Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012	21
Tabel D Distribusi Persentase PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012	22
Tabel E Indeks Berantai PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012	23
Tabel F Indeks Berantai PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010-2012	24
Tabel G Indeks Implisit PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010-2012.....	25
Tabel H Pendapatan Regional & Angka Perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012.....	26
Tabel I Indeks Berantai Pendapatan Regional, Angka Perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012	27

Pendahuluan

<http://timor.pendahuluarakab.bps.go.id>

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang.

Pada hakekatnya Pembangunan Ekonomi adalah serangkaian usaha yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja, meratakan pembagian pendapatan masyarakat, terutama dengan meningkatkan kegiatan ekonomi. Dengan perkataan lain arah pembangunan ekonomi ialah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara bertahap dengan tingkat pemerataan yang sebaik mungkin.

Untuk memantau pertumbuhan ekonomi sampai dengan sub-sub sektor ekonomi, perlu disajikan statistik Pendapatan Regional secara berkala, yang dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan Pembangunan Nasional maupun Regional di berbagai bidang baik ekonomi maupun sosial budaya.

Dalam publikasi ini akan dibahas secara singkat hasil penghitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Timor Tengah Utara tahun 2010-2012 yang menggambarkan hal-hal sebagai berikut :

- i. Pendapatan Perkapita
- ii. Struktur Perekonomian (komposisi PDRB)
- iii. Tingkat inflasi dari PDRB

Pada penghitungan PDRB tahun 2007-2011 ini, untuk menghitung/menilai PDRB harga konstan digunakan tahun 2000 sebagai tahun dasar penghitungannya, sementara untuk nilai PDRB harga berlaku menggunakan tingkat harga pada tahun berjalan.

Untuk keperluan analisa lebih lanjut, dilampirkan pula tabel-tabel pokok dari hasil penghitungan Pendapatan Regional Kabupaten Timor Tengah Utara menurut sektor/lapangan usaha. Selain itu, penyusunan Publikasi Produk Domestik Regional Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha dilatar belakangi oleh semakin meningkatnya kebutuhan terhadap data Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) yang lebih rinci untuk melihat perkembangan perekonomian Timor Tengah Utara.

Dengan tersedianya data PDRB tersebut, maka kinerja perekonomian Kabupaten Timor Tengah Utara dapat dipantau dan selanjutnya dapat digunakan sebagai bahan evaluasi dan perencanaan pembangunan.

1.2. Statistik Pendapatan Regional dan Kegunaannya

Pembangunan ekonomi pada hakekatnya merupakan serangkaian usaha untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara luas. Dengan kata lain salah satu tujuan dari pembangunan ekonomi adalah untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dan pada gilirannya secara akumulatif akan sama dengan usaha untuk meningkatkan pendapatan regional.

Salah satu indikator penting untuk mengetahui kondisi perekonomian regional adalah PDRB, yaitu suatu besaran yang menunjukkan jumlah nilai yang berhasil ditambahkan terhadap suatu barang dan jasa melalui kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di satu wilayah dalam suatu periode waktu tertentu.

Sistem penilaian yang umum digunakan untuk menghitung PDRB ada 2 yaitu atas dasar harga yang berlaku pada tahun perhitungan dan atas dasar harga konstan pada tahun tertentu yang digunakan sebagai tahun dasar. Berdasarkan kedua jenis penilaian tersebut maka kegunaan data PDRB antara lain adalah :

- a. PDRB atas dasar harga berlaku secara nominal dapat digunakan untuk melihat besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan oleh suatu wilayah pada tahun berjalan. Nilai PDRB harga berlaku yang besar menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang besar pula, begitu pula sebaliknya.
- b. PDRB atas dasar harga konstan secara nominal menunjukkan besarnya sumber daya ekonomi yang telah dihasilkan suatu wilayah jika penilaiannya dilakukan dengan menggunakan harga pada tahun tertentu. Dengan demikian perkembangan PDRB harga konstan secara implisit menunjukkan perkembangan produktif dari sektor-sektor ekonomi yang ada di wilayah yang bersangkutan. PDRB harga konstan inilah yang digunakan sebagai dasar dalam menghitung laju pertumbuhan ekonomi suatu wilayah.
- c. Distribusi persentase PDRB atas dasar harga berlaku menunjukkan komposisi PDRB menurut sektor-sektor ekonomi yang membentuknya, dan digunakan untuk melihat peranan masing-masing sektor dalam perekonomian wilayah. Informasi tentang struktur ekonomi ini penting untuk menentukan sektor-sektor ekonomi yang memiliki peran dominan dalam perekonomian wilayah.
- d. PDRB per kapita atas dasar harga berlaku digunakan untuk melihat rata-rata PDRB harga berlaku untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.
- e. PDRB per kapita atas dasar harga konstan digunakan untuk melihat perkembangan real dari rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di wilayah yang bersangkutan.

1.3. Konsep dan Definisi

Konsep dan definisi yang digunakan dalam penghitungan dan pembahasan pada publikasi ini adalah :

- a. PDRB Kab. Timor Tengah Utara adalah nilai dari seluruh produk barang dan jasa yang dihasilkan oleh semua unit ekonomi diwilayah domestik Timor Tengah Utara, tanpa memperhatikan apakah faktor produksi yang digunakan dimiliki oleh penduduk Timor Tengah Utara atau bukan. Konsep PDRB dapat dilihat dari tiga sisi :
 - i. Produksi; PDRB merupakan jumlah nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi yang ada di Timor Tengah Utara. Barang dan jasa akhir yang dimaksud dalam hal ini adalah barang dan jasa yang merupakan out put akhir dari setiap unit ekonomi dan tidak dilakukan proses lebih lanjut oleh unit ekonomi yang bersangkutan. Dalam publikasi ini seluruh unit ekonomi yang ada dikelompokkan ke dalam sembilan sektor atau lapangan usaha :
 - (1) Pertanian,
 - (2) Pertambangan dan Penggalian,
 - (3) Industri Pengolahan
 - (4) Listrik dan Air Bersih
 - (5) Bangunan dan Konstruksi
 - (6) Perdagangan, Restoran dan Hotel
 - (7) Pengangkutan dan Komunikasi
 - (8) Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan
 - (9) Jasa-jasa
 - ii. Pendapatan; PDRB merupakan jumlah dari seluruh nilai balas jasa yang diterima oleh faktor-faktor produksi yang terlibat dalam kegiatan ekonomi di Timor Tengah Utara. Balas jasa faktor produksi dalam hal ini berupa upah dan gaji, sewa tanah, bunga modal, penyusutan dan pajak tak langsung neto. Semua komponen tersebut dihitung sebelum dipotong pajak penghasilan dan pajak langsung lainnya. Sementara pajak tak langsung neto yang dimaksudkan adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi yang diterima.
 - iii. Pengeluaran; PDRB merupakan jumlah pengeluaran untuk semua barang dan jasa yang dikonsumsi oleh konsumen akhir di Timor Tengah Utara. PDRB dalam pengertian ini sering juga disebut PDRB menurut penggunaan. Dalam hal ini komponen penggunaan PDRB terdiri dari pengeluaran konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, pengeluaran konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap domestik bruto, perubahan stok dan ekspor neto (ekspor dikurangi impor).
- b. PDRB atas dasar harga berlaku; PDRB yang dalam penghitungannya menggunakan harga-harga yang berlaku pada tahun penghitungan.

Seperti yang telah disinggung sebelumnya PDRB atas dasar harga berlaku ini antara lain digunakan untuk melihat skala atau besaran dari sumber daya ekonomi suatu wilayah, disamping merupakan data dasar untuk menghitung peranan masing-masing sektor terhadap perekonomian wilayah.

- c. PDRB atas dasar harga konstan; adalah PDRB yang dihitung dengan menggunakan penilaian berdasarkan harga yang berlaku pada tahun tertentu sebagai tahun dasar (dalam publikasi ini harga tahun 2000). Penghitungan PDRB harga konstan dimaksudkan untuk mengetahui perkembangan perekonomian secara real, setelah pengaruh harga dihilangkan.
- d. PDRB atas dasar harga pasar; merupakan sebutan lain PDRB seperti yang telah diuraikan. Penggunaan PDRB atas dasar harga pasar tersebut menyiratkan bahwa PDRB dihitung dengan menggunakan harga yang berlaku di pasaran, baik untuk harga tahun berjalan maupun pada tahun dasar.
- e. Produk Domestik Regional Neto (PDRN) atas dasar harga pasar adalah PDRB atas dasar harga pasar dikurangi dengan nilai penyusutan barang modal tetap yang digunakan dalam proses produksi.
- f. PDRN atas dasar biaya faktor adalah PDRN atas dasar harga pasar dikurangi dengan pajak tak langsung neto. Pajak tak langsung neto adalah pajak tak langsung dikurangi dengan subsidi. Baik pajak tak langsung maupun subsidi, dikenakan atas barang dan jasa yang dijual dan merupakan salah satu instrumen yang digunakan oleh pemerintah untuk mengendalikan harga. Pajak tak langsung yang dikenakan terhadap suatu barang akan berakibat pada kenaikan harga. Sebaliknya subsidi yang diberikan akan memiliki dampak pada penurunan harga. PDRN atas biaya faktor inilah yang selanjutnya diperlakukan sebagai pendapatan regional Timor Tengah Utara. Untuk memperoleh Pendapatan Regional Timor Tengah Utara yang ideal, sebenarnya harus ditambahkan lagi dengan komponen pendapatan neto, baik dalam maupun luar daerah. Pendapatan neto dalam hal ini adalah pendapatan faktor produksi (tenaga kerja dan modal) yang dimiliki oleh penduduk Timor Tengah Utara yang diterima dari luar wilayah dikurangi dengan pendapatan faktor produksi di Timor Tengah Utara yang dimiliki oleh penduduk di luar Timor Tengah Utara. Namun demikian kedua jenis data terakhir ini masih sulit diperoleh sampai saat ini. Karena itu asumsi yang dibangun adalah pendapatan faktor produksi penduduk Timor Tengah Utara diterima dari luar wilayah sama dengan pendapatan penduduk non Timor Tengah Utara yang dihasilkan dalam wilayah ini.
- g. PDRB perKapita adalah PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Besaran ini menunjukkan rata-rata PDRB untuk setiap penduduk di Timor Tengah Utara dan digunakan sebagai salah satu indikator untuk melihat tingkat kemakmuran.
- h. Pendapatan perKapita merupakan pendapatan regional dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun dan menunjukkan rata-rata pendapatan yang dapat dinikmati oleh setiap penduduk di Timor Tengah Utara. Ukuran ini juga biasa digunakan sebagai indikator tingkat kemakmuran.

1.4. Metode penghitungan

Ada dua pendekatan yang digunakan untuk melakukan penghitungan PDRB Timor Tengah Utara, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung.

a. Metode Langsung

Dalam penghitungan dengan metode langsung digunakan tiga pendekatan yaitu :

(i) **Pendekatan Produksi :**

Dengan menggunakan pendekatan ini, maka disetiap sektor atau lapangan usaha dihitung Nilai Tambah Bruto (NTB) yaitu nilai output (produksi bruto) dikurangi dengan biaya antara. Selanjutnya PDRB diperoleh dengan cara menjumlahkan seluruh NTB yang dihasilkan oleh seluruh sektor ekonomi yang ada.

(ii) **Pendekatan Pendapatan**

Dalam pendekatan pendapatan NTB suatu sektor diperoleh dengan menjumlahkan semua balas jasa faktor produksi yang terdiri dari upah/gaji, keuntungan (surplus usaha), penyusutan dan pajak tak langsung neto.

(iii) **Pendekatan Pengeluaran**

Dalam pendekatan pengeluaran, PDRB dihitung berdasarkan banyaknya pengeluaran untuk barang dan jasa yang digunakan oleh konsumen akhir di wilayah Timor Tengah Utara. Pendekatan ini digunakan untuk menghitung PDRB menurut komponen penggunaan (konsumsi rumah tangga), konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto, stok dan ekspor neto.

b. Metode Tidak Langsung

Adalah metode untuk menghitung nilai tambah atau output secara tidak langsung dengan cara mengalokasikan data gabungan yang tersedia secara proporsional berdasarkan sebaran indikator produksi yang disumbangkan oleh unit pengamatan wilayah terkecil.

1.5. Struktur Dari Pendapatan Regional

Dengan metode pendekatan yang telah diuraikan tersebut dapat disajikan tiga model penyajian data pendapatan regional:

- a. PDRB menurut Lapangan Usaha (*by industrial origin*). Disini dapat digambarkan peranan masing-masing sektor dalam menyumbangkan produknya terhadap pembentukan PDRB.
- b. PDRB menurut andilnya Faktor Produksi (*by factor shares*). Disini dapat digambarkan besarnya balas jasa yang diterima masing-masing faktor produksi.
- c. PDRB menurut Jenis Penggunaannya (*by expenditures*). Disini dapat digambarkan tentang komposisi dari besarnya barang dan jasa yang diproduksi suatu wilayah termasuk yang di impor dari wilayah lain.

Dalam publikasi ini hanya menyajikan PDRB menurut lapangan usaha, sementara dengan pendekatan menurut jenis penggunaan akan disajikan pada publikasi yang berbeda.

1.6. Permasalahan Yang Dihadapi

Permasalahan utama yang dihadapi dalam menghitung pendapatan regional di Timor Tengah Utara adalah terbatasnya data dasar. Walaupun untuk keperluan itu telah dilakukan Survei Khusus Pendapatan Regional (SKPR), namun belum semua kebutuhan data dapat terpenuhi dengan baik. Karena keterbatasan ini, maka hasil penghitungan statistik pendapatan regional yang disajikan dalam publikasi ini masih memuat berbagai kelemahan antara lain :

- a. Dalam menghitung pendapatan regional terpaksa digunakan asumsi bahwa pendapatan faktor produksi yang masuk sama dengan pendapatan faktor produksi yang keluar wilayah ini. Dengan demikian PDRN atas dasar biaya faktor dianggap sama dengan pendapatan regional.
- b. Masih terdapat data sekunder yang tidak konsisten, baik yang bersumber dari instansi pemerintah maupun swasta, sehingga terpaksa dilakukan penyesuaian.
- c. Masih ada beberapa data yang tidak lengkap sehingga terpaksa dilakukan estimasi.
- d. Data dari beberapa sektor/sub sektor masih merupakan angka sementara sehingga hasil penghitungannya juga masih berupa angka sementara. Dengan demikian maka selalu ada angka perbaikan setiap kali diadakan penyusunan publikasi.

1.7. Beberapa Istilah/ Pengertian

- a. **Nilai Tambah Bruto** (*Gross Value Added*) adalah jumlah balas jasa faktor produksi (upah dan gaji, bunga modal, sewa tanah dan laba bruto/keuntungan), penyusutan dan pajak tidak langsung netto.
- b. **Nilai Tambah Netto** (*Net Value Added*) adalah Nilai Tambah Bruto dikurangi penyusutan.
- c. **Mark-up** adalah suatu cara pelengkap dalam suatu penghitungan apabila dianggap hasil tersebut masih lebih kecil (*under estimate*) atau belum lengkap (*under coverage*) dari keadaan yang sebenarnya.
- d. **Revaluasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara mengalikan produksi tahun yang bersangkutan dengan harga tahun dasar yang sudah ditentukan.
- e. **Ekstrapolasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan cara menggerakkan nilai tambah bruto pada tahun dasar dengan indeks quantum (produksi) atau indeks dari suatu indikator produksi yang relevan.
- f. **Deflasi** adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga konstan dengan mendeflate (membagi) nilai atas dasar harga yang berlaku dengan indeks harga dari barang yang bersangkutan atau indeks harga yang dianggap cocok/sesuai. Sedangkan inflasi adalah suatu cara untuk menghitung nilai atas dasar harga yang berlaku dengan menginflasi (mengalikan) nilai atas dasar harga konstan dengan indeks harga yang cocok/sesuai.

Tinjauan Umum Perekonomian

<http://timor.kab.go.id>

II. TINJAUAN UMUM PEREKONOMIAN KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA

2.1 PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara

Salah satu indikator perkembangan makro ekonomi wilayah adalah Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut. Dari data PDRB dapat diketahui beberapa parameter perekonomian seperti struktur ekonomi, pertumbuhan ekonomi, inflasi dan angka pendapatan perkapita. Dengan demikian sajian PDRB untuk setiap wilayah adalah mutlak diperlukan.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Timor Tengah Utara menurut harga berlaku tercatat relatif besar; yakni Rp. 934 milyar untuk tahun 2010, lalu pada tahun 2011 bertambah 11,45 persen menjadi Rp. 1.041 Milyar dan pada tahun 2012 meningkat lagi sekitar 11,75 persen menjadi Rp. 1.164 milyar.

Demikian pula perkembangan PDRB menurut harga konstan dengan tahun dasar 2000, yakni pada tahun 2010 sebesar Rp. 488,47 Milyar, bertumbuh 4,65 persen pada tahun 2011 menjadi Rp. 511,71 Milyar dan pada tahun 2012 bertambah menjadi Rp. 536,89 Milyar atau bertumbuh sebesar 4,92 persen.

Tabel 2.1. PDRB dan Persentase Perubahan PDRB Timor Tengah Utara 2010 – 2012

TAHUN	PDRB Atas Dasar Harga Berlaku (Juta Rupiah)	Perubahan (%)	PDRB Atas Dasar Harga Konstan (Juta Rupiah)	Perubahan (%)
2010	933 999,54	12,09	488 474,29	4,65
2011	1 040 969,17	11,45	511 715,83	4,76
2012	1 163 270,02	11,75	536 894,48	4,92

2.2 Struktur Ekonomi.

Potret ekonomi wilayah, tergambar melalui peranan sektor-sektor atau kontribusi setiap lapangan usaha ekonomi dalam membentuk besaran PDRB. Sektor-sektor atau lapangan usaha tersebut disajikan kedalam sembilan sektor, dan delapan belas sub sektor.

Sektor pertanian masih sangat dominan dibandingkan sektor ekonomi lain, kemudian selanjutnya secara berurutan sektor jasa-jasa (dominan sub sektor jasa pemerintahan); sektor perdagangan, hotel dan restoran, serta sektor bangunan/konstruksi memberikan *share* yang terbesar dalam struktur perekonomian Kabupaten Timor Tengah Utara.

Berdasarkan tabel 2.2 di bawah, pada tahun 2012 terlihat sektor pertanian memiliki *share* yang tertinggi dibandingkan sektor yang lain yaitu mampu menyumbang 50,62 persen dari total PDRB untuk tahun 2012. Selain itu, terjadi penurunan dalam 3 tahun terakhir yaitu pada sumbangan sektor Industri Pengolahan dan sektor pengangkutan dan komunikasi. Ini memperlihatkan bahwa pertumbuhan produktivitas kedua sektor tersebut lebih lamban dibandingkan sektor ekonomi yang lain.

Tabel 2.2 Struktur Ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara 2010 – 2012*

(Persen)

Sektor	2010	2011	2012
1. Pertanian	51,61	51,15	50,62
2. Pertambangan & Penggalian	1,45	1,47	1,48
3. Industri Pengolahan	1,59	1,55	1,51
4. Listrik, Gas & Air Bersih	0,42	0,43	0,49
5. Bangunan/Konstruksi	8,15	8,37	8,44
6. Perdagangan, Hotel & Restoran	8,00	8,27	8,51
7. Pengangkutan & Komunikasi	7,19	7,09	6,97
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,65	2,68	2,89
9. Jasa-Jasa	18,94	18,99	19,09
T o t a l	100,00	100,00	100,00

Keterangan: *PDRB atas Dasar Harga Berlaku

Disisi lain, peranan sektor jasa-jasa, khususnya sub sektor pemerintahan umum, masih sangat menentukan sampai dengan tahun 2012 ini. Sedangkan sektor listrik & air bersih, masih tetap memberi *share* di bawah satu persen.

2.3 Pertumbuhan Ekonomi

Pertumbuhan ekonomi regional dapat diketahui dari angka-angka Produk Domestik Regional Bruto berdasarkan Harga Konstan 2000, karena dengan PDRB ini ekonomi tidak lagi dipengaruhi oleh faktor kenaikan harga tetapi semata-mata karena kenaikan produksi secara riil. Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Timor Tengah Utara dalam 3 tahun terakhir antara tahun 2010 sampai dengan 2012 mengalami peningkatan pertumbuhan ekonomi. Pada tahun 2010 perekonomian Kabupaten Timor Tengah Utara telah tumbuh sebesar 4,65 persen, kemudian melaju menjadi 4,76 persen pada tahun 2011, dan terus bertumbuh lagi menjadi 4,92 persen pada tahun 2012. Pertumbuhan secara *agregate* ini terjadi karena secara *parsial* masing-masing sektor dan sub sektor ekonomi memperlihatkan geliat yang positif.

Tabel 2.3 Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara 2010 – 2012*

Tahun	PDRB (Juta Rupiah)	Pertumbuhan (%)
2010	488 474,29	4,65
2011	511 715,83	4,76
2012	536 894,48	4,92

Keterangan: *PDRB atas Dasar Harga Konstan Tahun 2000

2.4 Pendapatan Per Kapita

Pendapatan perkapita merupakan salah satu indikator yang dipakai untuk mendapatkan gambaran mengenai kondisi/tingkat kesejahteraan penduduk. Indikator ini memberikan gambaran tentang asumsi jumlah uang yang diterima seandainya seluruh nilai tambah yang dihasilkan dari totalitas aktivitas ekonomi di suatu wilayah didistribusikan secara merata kepada semua penduduk. Semakin tinggi tingkat pendapatan perkapita penduduk, maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kesejahteraan penduduk semakin meningkat. Sekalipun demikian, indikator ini tidak dapat dipakai sebagai indikator tunggal untuk melihat tingkat kesejahteraan penduduk suatu wilayah. Hal ini disebabkan karena hakekat kesejahteraan tidak semata-mata dipengaruhi oleh faktor ekonomi, tapi juga oleh faktor sosial, budaya, sarana prasarana dan faktor lainnya.

Tabel 2.4 Pendapatan Per Kapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2010 – 2012

(Dalam Rupiah)

Tahun	Pendapatan Per Kapita
2010	3 889 706
2011	4 249 142
2012	4 681 540

Pada tabel 2.4 tersebut di atas terlihat bahwa sejak 2010-2012 pendapatan perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara terus meningkat. Pada tahun 2010 pendapatan perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar Rp. 3.889.706. Pada tahun selanjutnya angka pendapatan per kapita meningkat menjadi Rp. 4.249.142 pada tahun 2011. Peningkatan ini terus terjadi pada tahun berikutnya, tahun 2012 pendapatan per kapita meningkat menjadi Rp. 4.681.540. Meskipun meningkat, angka kemiskinan di Kabupaten Timor Tengah Utara masih relatif tinggi, ini disebabkan masih adanya ketimpangan dan penyebaran pendapatan yang tidak merata, dimana penduduk dengan pendapatan rendah jumlahnya jauh lebih banyak.

Perkembangan

PDRB Sektor

<http://timor-tengah.tarakab.bps.go.id>

III. PERKEMBANGAN PDRB SEKTORAL

Semua sektor pembentuk PDRB dikelompokkan menjadi tiga kelompok sektor yaitu sektor primer yang terdiri dari sektor pertanian dan sektor pertambangan; kemudian sektor sekunder meliputi sektor industri, listrik & air dan sektor bangunan/konstruksi. Sedangkan sektor tersier terdiri dari sektor perdagangan, restoran & hotel; pengangkutan & komunikasi, sektor keuangan, persewaan & jasa perusahaan serta sektor jasa-jasa.

Dari tabel di bawah ini terlihat peranan sektor primer mendominasi dalam PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara sebesar 52,1 persen, artinya 51 persen PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara disumbangkan oleh sektor pertanian dan sektor pertambangan & pertambangan. Sektor sekunder hanya mampu menyumbangkan 10,44 persen, sedangkan sektor tersier memberikan kontribusi terhadap PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara melebihi sektor sekunder yaitu sebesar 37,48 persen.

Tabel 3.1 Peranan dan Perkembangan Sektor Primer, Sekunder dan Tersier di Kabupaten Timor Tengah Utara 2012*

(Persen)

Sektor	Peranan	Perkembangan
□ Primer	52,1	-1,34
□ Sekunder	10,44	2,76
□ Tersier	37,48	1,22

Keterangan: *PDRB atas Dasar Harga Berlaku

Perkembangan ketiga sektor pada tahun 2012 terlihat bahwa perkembangan sektor Sekunder mengalami perkembangan yang lebih baik bila dibandingkan dengan sektor Primer dan sektor Tersier. Sektor Sekunder mengalami perkembangan sebesar 2,76 persen dari total peranan sektor ini sebesar 10,44 persen pada tahun 2012. Sektor Tersier juga mengalami peningkatan sebanyak 37,48 persen dengan perkembangan sebesar 1,22 persen. Perkembangan kontribusi sektor primer yang minus memperlihatkan bahwa sektor tradisional tersebut semakin lama kontribusinya terhadap pembentukan PDRB kabupaten Timor Tengah Utara semakin mengecil dan diambil alih oleh kelompok sektor ekonomi sekunder dan tersier.

3.1 Sektor Primer

Dominasi peranan sektor primer dalam pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara, terutama disumbangkan oleh sub sektor tanaman bahan makanan, sub sektor peternakan dan sub sektor perkebunan. Sektor primer merupakan sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap pembentukan PDRB Kabupaten Timor Tengah Utara.

Tabel 3.2 Peranan Sektor Primer di Kabupaten Timor Tengah Utara 2010 – 2012*

Sub Sektor	(Persen)		
	2010	2011	2012
☐ Tanaman Bahan Makanan	31,25	31,08	30,81
☐ Tanaman Perkebunan	2,05	1,97	1,99
☐ Peternakan	17,17	16,99	16,76
☐ Kehutanan	0,89	0,87	0,83
☐ Perikanan	0,25	0,23	0,23
☐ Penggalian	1,45	1,47	1,48

Keterangan: *PDRB atas Dasar Harga Berlaku

3.1.1 Tanaman Bahan Makanan

Sub sektor tanaman bahan makanan memberi kontribusi terbesar dalam sektor primer, bahkan merupakan sub sektor terbesar dalam peranannya terhadap pembentukan PDRB TTU. Perkembangan peranan sub sektor ini sejak tahun 2010 sampai 2012, terlihat *trend* menurun, yakni dari 31,25 persen pada tahun 2010 menurun menjadi 30,81 persen pada tahun 2012.

3.1.2 Tanaman Perkebunan

Sama seperti sub sektor tanaman bahan makanan, peranan sub sektor perkebunan, juga mengalami fluktuatif dalam kontribusinya terhadap PDRB TTU dalam tiga tahun terakhir; yakni dari 2,05 persen pada tahun 2010, menurun menjadi 1,97 persen pada tahun 2011 namun meningkat lagi pada tahun 2012 menjadi 1,99 persen pada tahun 2012.

3.1.3 Peternakan

Sub sektor Peternakan mengalami penurunan kontribusi dalam perkembangan 3 tahun terakhir, yakni sebesar 17,17 persen pada tahun 2010, kemudian turun pada tahun 2011 yakni sebesar 16,99 persen dan menjadi 16,76 persen pada tahun 2012.

3.1.4 Kehutanan, Perikanan, Penggalian

Sub sektor kehutanan dan sub sektor perikanan memberi kontribusi yang masih relatif rendah, yakni dibawah satu persen. Sub sektor perikanan relatif tetap antara tahun 2011 dan tahun 2012 sebesar 0,23 persen. Sub sektor kehutanan menunjukkan peranan dengan trend menurun dalam tiga tahun terakhir yakni 0,87 persen pada tahun 2011 menurun menjadi 0,83 persen pada tahun 2012.

Peranan Sub sektor penggalian mengalami trend peningkatan meskipun tidak terlalu besar dalam tiga tahun terakhir, yakni dari 1,45 persen pada tahun 2010 kemudian meningkat menjadi 1,48 persen pada tahun 2012.

3. 2. Sektor Sekunder

Kontribusi terbesar sektor sekunder berasal dari sumbangan sub sektor bangunan/konstruksi dan pada urutan kedua adalah sub sektor industri pengolahan, sedangkan sub sektor listrik dan sub sektor air bersih memberi sumbangan yang cukup rendah yakni masih dibawah satu persen.

Tabel 3.3 Peranan Sektor Sekunder di Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012*

Sub Sektor	(Persen)		
	2010	2011	2012
□ Industri Pengolahan	1,59	1,55	1,51
□ Listrik	0,37	0,39	0,45
□ Air bersih	0,04	0,04	0,04
□ Bangunan / Konstruksi	8,15	8,37	8,44

Keterangan: *PDRB atas Dasar Harga Berlaku

3.2.1. Industri Pengolahan

Peranan sub sektor industri pengolahan dalam tiga tahun terakhir mengalami trend penurunan, dimana pada tahun 2010 sebesar 1,59 persen menurun menjadi 1,51 persen pada tahun 2012.

3.2.2. Listrik dan Air Bersih.

Sub sektor listrik dan air bersih memberi kontribusi yang relatif kecil terhadap PDRB TTU, Sub sektor listrik mengalami trend peningkatan dalam 3 tahun terakhir, pada tahun 2010 sebesar 0,37 persen meningkat menjadi 0,45 persen pada tahun 2012.

Peranan sub sektor air bersih dalam PDRB TTU adalah yang paling lemah bila dibandingkan dengan sub sektor listrik yakni hanya sebesar 0,04 persen, dalam 3 tahun terakhir ini perkembangan sub sektor air bersih ini relatif tetap.

3.2.3. Bangunan/Konstruksi.

Kontribusi sub sektor bangunan/konstruksi cukup besar dalam PDRB TTU, dan terlihat trend yang meningkat dalam 3 tahun terakhir, yakni pada tahun 2010 sebesar 8,15 persen meningkat menjadi 8,44 persen pada tahun 2012.

3.3 Sektor Tersier

Dalam kelompok sektor tersier, peranan sub sektor administrasi pemerintahan & pertahanan masih sangat dominan kemudian disusul sub sektor perdagangan besar dan eceran serta sub sektor angkutan jalan raya pada posisi ketiga dalam 3 tahun terakhir.

Sub sektor yang masih relatif lemah peranannya untuk kelompok sektor tersier adalah sub sektor hiburan & rekreasi, disusul sub sektor angkutan laut serta sub sektor jasa perusahaan.

Beberapa sub sektor masih memberi kontribusi dibawah satu persen, selain empat sub sektor terlemah diatas, yakni sub sektor restoran & rumah makan, sub sektor jasa penunjang angkutan, sub sektor pos & telekomunikasi dan sub sektor lembaga keuangan nir bank.

Tabel 3.4 Peranan Sektor Tersier di Kabupaten Timor Tengah Utara 2010 – 2012*

Sub Sektor	(Persen)		
	2010	2011	2012
1. Perdagangan Besar dan Eceran	7,32	7,50	7,68
2. Restoran dan Rumah Makan	0,64	0,73	0,79
3. Perhotelan	0,04	0,04	0,05
4. Angkutan Jalan Raya	6,43	6,34	6,23
5. Angkutan Laut	0,04	0,04	0,04
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,12	0,12	0,12
7. Pos dan Telekomunikasi	0,61	0,61	0,58
8. Bank	1,06	1,07	1,25
9. Lembaga Keuangan Nir Bank	0,53	0,55	0,58
10. Sewa Bangunan	1,01	1,01	1,01
11. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
12. Pemerintahan Umum	14,99	15,04	15,07
13. Sosial Kemasyarakatan	2,74	2,79	2,93
14. Hiburan & Rekreasi	0,03	0,03	0,03
15. Perorangan & Rumah Tangga	1,17	1,12	1,07

Keterangan: *PDRB atas Dasar Harga Berlaku

3.3.1 Perdagangan Besar & Eceran

Peranan sub sektor perdagangan besar & eceran tercatat meningkat dalam tiga tahun terakhir yakni dari 7,32 persen pada tahun 2010 meningkat menjadi 7,50 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 bertambah menjadi sebesar 7,68 persen.

Sebagai daerah perbatasan, prospek sektor ini tentu sangat menjanjikan karena akan menjadi batu loncatan bagi investor dalam ekspansi perdagangan ke Negara Timor Leste. Secara domestik sektor ini menjadi stimulan produksi barang dan jasa karena insentif *margin* perdagangan menciptakan efek pada sektor *Demand* maupun *Supply*.

3.3.2 Restoran, rumah makan, perhotelan

Sub sektor restoran & rumah makan memberi kontribusi yg masih relatif rendah di bawah 1 persen. Pada tahun 2011 sub sektor ini memberi andil terhadap PDRB TTU sebesar 0,73 persen, kemudian meningkat menjadi 0,79 persen pada tahun 2012.

Andil sub sektor perhotelan tercatat relatif meningkat yakni sebesar 0,04 persen pada tahun 2010 dan menjadi 0,05 pada tahun 2012. Kendati demikian, sumbangan sub sektor ini masih terlihat cukup lemah.

3.3.3 Angkutan Jalan Raya

Kontribusi sub sektor angkutan jalan raya terlihat relatif besar yakni menempati peringkat ketiga dalam sektor Tersier. Sumbangan sub sektor ini selama tiga tahun terakhir ini mengalami trend menurun. Pada tahun 2010 sumbangan sub sektor angkutan jalan raya sebesar 6,43 persen, menurun menjadi 6,34 persen pada tahun 2011 dan bertambah turun pada tahun 2012 menjadi 6,23 persen.

3.3.4 Angkutan Laut, Jasa Penunjang Angkutan, Pos & Telekomunikasi

Sub sektor angkutan laut, sub sektor jasa penunjang angkutan, sub sektor pos & telekomunikasi tercatat memberi sumbangan yg relatif kecil dalam PDRB TTU, yakni dibawah satu persen. Dari ketiga sub sektor ini sub sektor pos dan telekomunikasi mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir. Sedangkan sub sektor angkutan laut dan jasa penunjang angkutan dalam 3 tahun terakhir relatif tetap.

Sub sektor angkutan laut dari tahun 2010 sampai dengan 2012 memberikan kontribusi tetap terhadap PDRB TTU sebesar 0,04 persen. Begitu halnya juga dengan sub sektor jasa penunjang angkutan yang tetap dalam 3 tahun terakhir sebesar 0,12 persen.

Sedangkan sub sektor pos dan telekomunikasi mengalami penurunan pada tahun 2010 dan 2011 memberikan kontribusi bagi PDRB TTU sebesar 0,61 persen menurun pada tahun 2012 menjadi 0,58 persen.

3.3.5 Bank, Lembaga Keuangan Nir Bank, Sewa Bangunan, Jasa Perusahaan

Peranan sub sektor bank terus membaik dari tahun ke tahun, yakni dari 1,06 persen pada tahun 2010 kemudian meningkat menjadi 1,07 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 bertambah lagi menjadi 1,25 persen. Sub sektor keuangan nir bank juga memberi sumbangan yang terus bertambah juga yakni dari 0,53 persen pada tahun 2010 lalu menjadi 0,55 persen pada tahun 2011 dan pada tahun 2012 bertambah menjadi 0,58 persen.

Sub sektor sewa bangunan memberi kontribusi 1,01 persen dan relatif tetap dalam 3 tahun terakhir. Sub sektor jasa perusahaan memberi andil terhadap PDRB TTU untuk tahun 2010 – 2012 dengan nilai yang relatif sama yaitu 0,05 persen.

3.3.6 Pemerintahan Umum

Sub sektor pemerintahan umum adalah sub sektor dengan kontribusi terbesar untuk sektor Tersier dan merupakan sub sektor ketiga terbesar dalam andilnya terhadap pembentukan PDRB TTU hingga saat ini. Peranan sub sektor pemerintahan umum berasal dari sub sub sektor administrasi pemerintahan & pertahanan.

Peranan sub sektor pemerintahan umum tercatat terus menguat dalam tiga tahun terakhir ini, yakni dari 14,99 persen pada tahun 2010, meningkat pada tahun 2011 menjadi 15,04 persen dan meningkat lagi pada tahun 2012 menjadi sebesar 15,07 persen.

3.3.7 Sosial Kemasyarakatan, Hiburan & Rekreasi, Perorangan & Rumah tangga

Andil sub sektor sosial kemasyarakatan tercatat relatif lumayan besar, dan mengalami peningkatan dalam 3 tahun terakhir. Pada tahun 2010 sebesar 2,74 persen meningkat menjadi 2,79 persen pada tahun 2011 dan bertambah lagi pada tahun 2012 menjadi 2,93 persen terhadap PDRB TTU.

Sub sektor rekreasi & hiburan merupakan sub sektor dengan peranan paling lemah dalam PDRB TTU, yakni hanya sebesar 0,03 persen dalam tiga tahun terakhir ini. Sedangkan sub sektor jasa perorangan & rumah tangga mengalami penurunan dalam 3 tahun terakhir, yakni sebesar 1,17 persen pada tahun 2010, menurun pada tahun 2011 menjadi 1,12 persen dan menurun lagi pada tahun 2012 menjadi 1,07 persen.

Lampiran

<http://timorteng.karakab.bps.go.id>

Tabel A. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 - 2012

(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	482.082,08	532.427,31	588.867,51
a. Tanaman Bahan Makanan	291.907,24	323.583,88	358.454,80
b. Tanaman Perkebunan	19.156,17	20.541,06	23.101,71
c. Peternakan	160.397,96	176.841,94	194.990,32
d. Kehutanan	8.324,77	9.043,20	9.670,79
e. Perikanan	2.295,94	2.417,23	2.649,89
2. Pertambangan/Penggalian	13.583,92	15.294,65	17.218,67
3. Industri Pengolahan	14.838,00	16.131,21	17.544,81
4. Listrik & Air Bersih	3.883,52	4.498,57	5.654,36
a. Listrik	3.464,71	4.068,49	5.189,31
b. Air Bersih	418,81	430,08	465,05
5. Bangunan / Konstruksi	76.115,35	87.140,63	98.168,15
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	74.709,14	86.135,66	99.038,54
a. Perdagangan Besar & Eceran	68.333,13	78.081,33	89.296,77
b. Restoran / Rumah Makan	6.018,37	7.628,67	9.188,70
c. Perhotelan	357,64	425,66	553,07
7. Pengangkutan & Komunikasi	67.141,01	73.832,02	81.092,71
a. Pengangkutan	61.478,34	67.516,21	74.313,37
Angkutan Jalan Raya	60.063,79	65.950,05	72.465,02
Angkutan Laut	331,64	365,99	414,70
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	1.082,91	1.200,17	1.433,65
b. Komunikasi	5.662,67	6.315,81	6.779,34
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	24.783,89	27.864,22	33.585,29
a. Bank	9.886,76	11.090,57	14.543,68
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	4.976,57	5.776,65	6.725,65
c. Sewa Bangunan	9.433,52	10.462,86	11.717,40
d. Jasa Perusahaan	487,04	534,14	598,56
9. Jasa-Jasa	176.862,63	197.644,90	222.099,98
a. Pemerintahan Umum	140.019,18	156.599,17	175.286,17
b. Swasta	36.843,45	41.045,73	46.813,81
Sosial Masyarakat	25.627,40	29.035,36	34.035,36
Hiburan/Rekreasi	280,88	312,08	345,92
Perorangan	10.935,17	11.698,29	12.432,53
PDRB	933.999,54	1.040.969,17	1.163.270,02

Tabel B. Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 - 2012

(Juta Rupiah)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	269.018,72	278.987,59	289.900,53
a. Tanaman Bahan Makanan	157.753,44	164.555,40	172.124,05
b. Tanaman Perkebunan	10.607,35	10.965,86	11.359,59
c. Peternakan	95.249,11	97.876,63	100.631,26
d. Kehutanan	4.106,94	4.259,58	4.428,50
e. Perikanan	1.301,88	1.330,12	1.357,13
2. Pertambangan/Penggalian	6.243,35	6.534,32	6.841,40
3. Industri Pengolahan	7.806,08	8.247,86	8.715,26
4. Listrik & Air Bersih	1.666,25	1.742,36	1.823,38
a. Listrik	1.514,27	1.585,57	1.661,58
b. Air Bersih	151,98	156,79	161,80
5. Bangunan / Konstruksi	30.535,31	32.101,50	33.762,85
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	35.531,51	37.705,97	40.043,30
a. Perdagangan Besar & Eceran	32.400,74	34.470,64	36.698,45
b. Restoran / Rumah Makan	2.937,76	3.035,61	3.138,05
c. Perhotelan	193,01	199,72	206,80
7. Pengangkutan & Komunikasi	31.535,71	33.226,22	35.034,69
a. Pengangkutan	27.490,24	28.974,77	30.560,45
Angkutan Jalan Raya	26.766,36	28.228,16	29.789,24
Angkutan Laut	158,00	161,57	165,38
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	565,88	585,04	605,83
b. Komunikasi	4.045,47	4.251,45	4.474,24
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	13.065,92	13.969,54	14.963,40
a. Bank	5.585,03	6.117,86	6.719,46
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	2.398,96	2.520,03	2.648,75
c. Sewa Bangunan	4.726,58	4.965,20	5.215,82
d. Jasa Perusahaan	355,35	366,45	379,37
9. Jasa-Jasa	93.071,44	99.200,47	105.809,67
a. Pemerintahan Umum	71.817,04	76.997,65	82.601,68
b. Swasta	21.254,40	22.202,82	23.207,99
Sosial Masyarakat	13.841,09	14.464,24	15.129,26
Hiburan/Rekreasi	184,84	193,31	202,38
Perorangan	7.228,47	7.545,27	7.876,35
PDRB	488.474,29	511.715,83	536.894,48

Tabel C. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010 - 2012

(Persen)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	51,61	51,15	50,62
a. Tanaman Bahan Makanan	31,25	31,08	30,81
b. Tanaman Perkebunan	2,05	1,97	1,99
c. Peternakan	17,17	16,99	16,76
d. Kehutanan	0,89	0,87	0,83
e. Perikanan	0,25	0,23	0,23
2. Pertambangan/Penggalian	1,45	1,47	1,48
3. Industri Pengolahan	1,59	1,55	1,51
4. Listrik & Air Bersih	0,42	0,43	0,49
a. Listrik	0,37	0,39	0,45
b. Air Bersih	0,04	0,04	0,04
5. Bangunan / Konstruksi	8,15	8,37	8,44
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	8,00	8,27	8,51
a. Perdagangan Besar & Eceran	7,32	7,50	7,68
b. Restoran / Rumah Makan	0,64	0,73	0,79
c. Perhotelan	0,04	0,04	0,05
7. Pengangkutan & Komunikasi	7,19	7,09	6,97
a. Pengangkutan	6,58	6,49	6,39
Angkutan Jalan Raya	6,43	6,34	6,23
Angkutan Laut	0,04	0,04	0,04
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	0,12	0,12	0,12
b. Komunikasi	0,61	0,61	0,58
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,65	2,68	2,89
a. Bank	1,06	1,07	1,25
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,53	0,55	0,58
c. Sewa Bangunan	1,01	1,01	1,01
d. Jasa Perusahaan	0,05	0,05	0,05
9. Jasa-Jasa	18,94	18,99	19,09
a. Pemerintahan Umum	14,99	15,04	15,07
b. Swasta	3,94	3,94	4,02
Sosial Masyarakat	2,74	2,79	2,93
Hiburan/Rekreasi	0,03	0,03	0,03
Perorangan	1,17	1,12	1,07
PDRB	100,00	100,00	100,00

Tabel D. Distribusi Persentase Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 - 2012

(Persen)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	55,07	54,52	54,00
a. Tanaman Bahan Makanan	32,30	32,16	32,06
b. Tanaman Perkebunan	2,17	2,14	2,12
c. Peternakan	19,50	19,13	18,74
d. Kehutanan	0,84	0,83	0,82
e. Perikanan	0,27	0,26	0,25
2. Pertambangan/Penggalian	1,28	1,28	1,27
3. Industri Pengolahan	1,60	1,61	1,62
4. Listrik & Air Bersih	0,34	0,34	0,34
a. Listrik	0,31	0,31	0,31
b. Air Bersih	0,03	0,03	0,03
5. Bangunan / Konstruksi	6,25	6,27	6,29
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	7,27	7,37	7,46
a. Perdagangan Besar & Eceran	6,63	6,74	6,84
b. Restoran / Rumah Makan	0,60	0,59	0,58
c. Perhotelan	0,04	0,04	0,04
7. Pengangkutan & Komunikasi	6,46	6,49	6,53
a. Pengangkutan	5,63	5,66	5,69
Angkutan Jalan Raya	5,48	5,52	5,55
Angkutan Laut	0,03	0,03	0,03
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	0,12	0,11	0,11
b. Komunikasi	0,83	0,83	0,83
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	2,67	2,73	2,79
a. Bank	1,14	1,20	1,25
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	0,49	0,49	0,49
c. Sewa Bangunan	0,97	0,97	0,97
d. Jasa Perusahaan	0,07	0,07	0,07
9. Jasa-Jasa	19,05	19,39	19,71
a. Pemerintahan Umum	14,70	15,05	15,39
b. Swasta	4,35	4,34	4,32
Sosial Masyarakat	2,83	2,83	2,82
Hiburan/Rekreasi	0,04	0,04	0,04
Perorangan	1,48	1,47	1,47
PDRB	100,00	100,00	100,00

Tabel E. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Berlaku Tahun 2010-2012

(Persen)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	110,64	110,44	110,60
a. Tanaman Bahan Makanan	110,73	110,85	110,78
b. Tanaman Perkebunan	110,44	107,23	112,47
c. Peternakan	110,36	110,25	110,26
d. Kehutanan	112,74	108,63	106,94
e. Perikanan	112,41	105,28	109,63
2. Pertambangan/Penggalian	114,43	112,59	112,58
3. Industri Pengolahan	112,39	108,72	108,76
4. Listrik & Air Bersih	115,08	115,84	125,69
a. Listrik	115,95	117,43	127,55
b. Air Bersih	108,29	102,69	108,13
5. Bangunan / Konstruksi	113,78	114,48	112,65
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	115,30	115,29	114,98
a. Perdagangan Besar & Eceran	115,76	114,27	114,36
b. Restoran / Rumah Makan	110,75	126,76	120,45
c. Perhotelan	108,81	119,02	129,93
7. Pengangkutan & Komunikasi	108,87	109,97	109,83
a. Pengangkutan	108,85	109,82	110,07
Angkutan Jalan Raya	108,88	109,80	109,88
Angkutan Laut	102,67	110,36	113,31
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	109,55	110,83	119,45
b. Komunikasi	109,08	111,53	107,34
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	113,35	112,43	120,53
a. Bank	116,02	112,18	131,14
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	115,10	116,08	116,43
c. Sewa Bangunan	110,03	110,91	111,99
d. Jasa Perusahaan	109,01	109,67	112,06
9. Jasa-Jasa	114,97	111,75	112,37
a. Pemerintahan Umum	116,15	111,84	111,93
b. Swasta	110,71	111,41	114,05
Sosial Masyarakat	112,45	113,30	117,22
Hiburan/Rekreasi	109,72	111,11	110,84
Perorangan	106,86	106,98	106,28
PDRB	112,09	111,45	111,75

Tabel F. Indeks Berantai Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2010 - 2012

(Persen)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	103,56	103,71	103,91
a. Tanaman Bahan Makanan	103,55	104,31	104,60
. Tanaman Perkebunan	103,80	103,38	103,59
c. Peternakan	103,58	102,76	102,81
d. Kehutanan	103,48	103,72	103,70
e. Perikanan	102,23	102,17	102,03
2. Pertambangan/Penggalian	103,87	104,66	104,70
3. Industri Pengolahan	105,34	105,66	105,67
4. Listrik & Air Bersih	104,59	104,57	104,65
a. Listrik	104,77	104,71	104,80
b. Air Bersih	102,84	103,16	103,20
5. Bangunan / Konstruksi	105,10	105,13	105,18
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	105,89	106,12	106,20
a. Perdagangan Besar & Eceran	106,16	106,39	106,46
b. Restoran / Rumah Makan	103,10	103,33	103,38
c. Perhotelan	103,39	103,48	103,55
7. Pengangkutan & Komunikasi	105,29	105,36	105,44
a. Pengangkutan	105,33	105,40	105,47
Angkutan Jalan Raya	105,39	105,46	105,53
Angkutan Laut	102,09	102,20	102,36
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	103,48	103,39	103,55
b. Komunikasi	105,00	105,09	105,24
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	106,75	106,92	107,11
a. Bank	109,20	109,54	109,83
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	104,95	105,05	105,11
c. Sewa Bangunan	105,05	105,05	105,05
d. Jasa Perusahaan	104,56	103,12	103,53
9. Jasa-Jasa	106,74	106,59	106,66
a. Pemerintahan Umum	107,49	107,21	107,28
b. Swasta	104,27	104,46	104,53
Sosial Masyarakat	104,22	104,50	104,60
Hiburan/Rekreasi	104,40	104,58	104,69
Perorangan	104,38	104,38	104,39
PDRB	104,65	104,76	104,92

Tabel G. Indeks Implisit Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten Timor Tengah Utara Menurut Lapangan Usaha Tahun 2010 - 2012

(Persen)

Lapangan Usaha	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
1. Pertanian	179,20	190,84	203,13
a. Tanaman Bahan Makanan	185,04	196,64	208,25
b. Tanaman Perkebunan	180,59	187,32	203,37
c. Peternakan	168,40	180,68	193,77
d. Kehutanan	202,70	212,30	218,38
e. Perikanan	176,36	181,73	195,26
2. Pertambangan/Penggalian	217,57	234,07	251,68
3. Industri Pengolahan	190,08	195,58	201,31
4. Listrik & Air Bersih	233,07	258,19	310,10
a. Listrik	228,80	256,59	312,31
b. Air Bersih	275,57	274,30	287,42
5. Bangunan / Konstruksi	249,27	271,45	290,76
6. Perdagangan, Restoran & Perhotelan	210,26	228,44	247,33
a. Perdagangan Besar & Eceran	201,90	226,52	243,33
b. Restoran / Rumah Makan	204,86	251,31	292,82
c. Perhotelan	185,30	213,13	267,44
7. Pengangkutan & Komunikasi	212,90	222,21	231,46
a. Pengangkutan	223,64	233,02	243,17
Angkutan Jalan Raya	224,40	233,63	243,26
Angkutan Laut	209,90	226,52	250,76
ASDP	-	-	-
Angkutan Udara	-	-	-
Jasa Angkutan	191,37	205,14	236,64
b. Komunikasi	139,98	148,56	151,52
8. Keuangan, Persewaan & Jasa Perusahaan	189,68	199,46	224,45
a. Bank	177,02	181,28	216,44
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	207,45	229,23	253,92
c. Sewa Bangunan	199,58	210,72	224,65
d. Jasa Perusahaan	137,06	145,76	157,78
9. Jasa-Jasa	190,03	199,24	209,91
a. Pemerintahan Umum	194,97	203,38	212,21
b. Swasta	173,35	184,87	201,71
Sosial Masyarakat	185,15	200,74	224,96
Hiburan/Rekreasi	151,96	161,44	170,93
Perorangan	151,28	155,04	157,85
PDRB	191,21	203,43	216,67

Tabel H. Pendapatan Regional & Angka Perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012

Rincian	2010	2011	2012
(1)	(2)	(3)	(4)
I. Atas dasar harga berlaku			
1. PDRB atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	934.000	1.040.969	1.163.270
2. Dikurangi Biaya Penyusutan Barang-barang Modal(Juta Rp)	32.986	36.924	41.262
3. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	901.013	1.004.045	1.122.008
4. Dikurangi Pajak tidak Langsung Netto (Juta Rp)	7.147	8.263	9.234
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Juta Rp)	893.866	995.782	1.112.774
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang)	229.803	234.349	237.694
7. PDRB atas Dasar Harga Pasar per Kapita (Rp)	4.064.349	4.441.961	4.893.981
8. Pendapatan Regional per Kapita (Rp)	3.889.706	4.249.142	4.681.540
II. Atas dasar harga konstan			
1. PDRB atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	488.474	511.716	536.894
2. Dikurangi Biaya Penyusutan Barang-barang Modal(Juta Rp)	17.252	18.151	19.044
3. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Harga Pasar (Juta Rp)	471.223	493.565	517.850
4. Dikurangi Pajak tidak Langsung Netto (Juta Rp)	3.738	4.062	4.262
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional (Juta Rp)	467.485	489.503	513.589
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun (Orang)	229.803	234.349	237.694
7. PDRB atas Dasar Harga Pasar per Kapita (Rp)	2.125.662	2.183.563	2.258.763
8. Pendapatan Regional per Kapita (Rp)	2.034.285	2.088.778	2.160.713

Tabel I. Indeks Berantai Pendapatan Regional & Angka Perkapita Kabupaten Timor Tengah Utara 2010-2012

(Persen)

Rincian	2010	2011	2012
<i>(1)</i>	<i>(2)</i>	<i>(3)</i>	<i>(4)</i>
I. Atas dasar harga berlaku			
1. PDRB atas Dasar Harga Pasar	12,09	11,45	11,75
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	12,48	11,94	11,75
3. Produk Domestik Reional Netto atas Dasar Harga Pasar	12,08	11,44	11,75
4. Dikurangi Pajak tidak Langsung Netto	13,22	15,61	11,75
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	12,07	11,40	11,75
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	1,43	1,98	1,43
7. PDRB atas Dasar Harga Pasar per Kapita	10,51	9,29	10,18
8. Pendapatan Regional per Kapita	10,49	9,24	10,18
II. Atas dasar harga konstan			
1. PDRB atas Dasar Harga Pasar	4,65	4,76	4,92
2. Dikurangi Penyusutan Barang-barang Modal	5,01	5,21	4,92
3. Produk Domestik Reional Netto atas Dasar Harga Pasar	4,64	4,74	4,92
4. Dikurangi Pajak tidak Langsung Netto	5,70	8,67	4,92
5. Produk Domestik Regional Netto atas Dasar Biaya Faktor = Pendapatan Regional	4,63	4,71	4,92
6. Jumlah Penduduk Pertengahan Tahun	1,43	1,98	1,43
7. PDRB atas Dasar Harga Pasar per Kapita	3,17	2,73	3,44
8. Pendapatan Regional per Kapita	3,15	2,68	3,44

DATA

MENCERDASKAN

BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
KABUPATEN TIMOR TENGAH UTARA**
*Jl. Jend. Sudirman, Kefamenanu - 85613
Telp. (0388) 31052, 31329, Fax. (0388) 31052
e-mail: bps5305@mailhost.bps.go.id*